

**PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN
UPAYA MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN
BALANDAI KECAMATAN BARA KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palopo**

Oleh;

RISKAYANTI

NIM: 12.16.2.0049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2016**

**PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN
UPAYA MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN
BALANDAI KECAMATAN BARA KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palopo**

Oleh;

RISKAYANTI

NIM: 12.16.2.0049

Dibimbing Oleh:

- 1. Dr. Siti Marwiyah., M. Ag**
- 2. Firman, S.Pd., M. Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2016**

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur ke hadirat Allah swt., karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam atas Nabi Muhammad saw., beserta keluarga dan para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memerlukan bantuan orang lain untuk menjalani hidup dan kehidupannya. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, peneliti yakin bahwa tidak akan menyelesaikannya tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan yang baik ini peneliti memberikan apresiasi sekaligus ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Abd. Pirol., M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri ((IAIN) Palopo dan wakil-wakil Rektor yang telah memberikan dukungan moril dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama peneliti menjadi mahasiswa di kampus ini.
2. Drs. Nurdin Kaso., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wakil Dekan I (Dr. Muhaemin., MA), Wakil Dekan II (Munir Yusuf., S.Ag.,M.Pd) dan Wakil Dekan III (Dra. Nursyamsi., M.Pd.I), yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan Studi selama mengikuti Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

3. Dr. Siti Marwiyah., M.Ag, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Nursaeni., S.Ag. M.Ag, selaku Sekertaris Jurusan Tarbiyah, Mawardi., S.Ag., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi PAI IAIN Palopo, Fitri Anggraeni., SP selaku pegawai yang banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi
4. Dr. Siti Marwiyah., M. Ag, selaku pembimbing I dan Firman, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Masmuddin., M.Ag., selaku kepala Perpustakaan dan seluruh Staf Perpustakaan yang selama ini banyak membantu dalam memfasilitasi referensi yang dibutuhkan baik dalam proses penyelesaian tugas perkuliahan maupun penyelesaian skripsi.
6. Para Dosen dan pegawai di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang selama ini banyak memberikan motivasi dan semangat dalam menghadapi segala tantangan selama proses perkuliahan.
7. Ridwan, SE, selaku Lurah dan para pegawai kantor lurah serta orang tua di kelurahan balandai yang telah banyak membantu atas waktu dan informasi yang telah diberikan selama di masyarakat.
8. Kedua orang tua peneliti yang tercinta Ayahanda Jaripe dan Ibunda Masita, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan suami Amrullah yang telah memberikan semangat dan motivasi serta mengajari butir-butir kesetiaan dan pengorbanan, banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti baik secara moril maupun secara materil. Sungguh peneliti sadar bahwa tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt., Aamiin Ya Rabbal ‘Alamiin.

9. Kelima Saudara Peneliti yang tercinta kakaanda Juita, Syahrul, Ahmad, S. , Kom, Aisyah, dan Budiman yang selalu memberikan motivasi agar penulis lebih bersemangat dalam menyelesaikan studi di IAIN Palopo.
10. Kepada Seluruh teman seperjuangan program studi PAI B angkatan 2012: Nuraeva Pakata, Riska Wati Harfin, Nur Alyah Bin Fauziah, Nur Santi , Rismayani, Rismawati A, Saipul, Sainuddin, Rahmatullah, yang mau menerima ke kurangan penulis, yang telah memberikan dorongan, motivasi dan inspirasi serta semangat dalam penyusunan skripsi.
11. Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah swt., Aamiin Ya Rabbal ‘Alamiin.

Palopo, 18 Agustus 2016

Peneliti

Riskayanti

12.16.2.0049

ABSTRAK

Riskayanti. 2016, ***“Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo”*** Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pembimbing I Dr. Siti Marwiyah., M.Ag Pembimbing II Firman, S.Pd., M.Pd

Kata Kunci: **Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, Kenakalan Remaja, Penanggulangan Kenakalan Remaja**

Permasalahan pokok penelitian ini adalah Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Upaya Menanggulangi kenakalan Remaja di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo. Adapun sub pokok masalahnya yaitu 1. Bagaimana Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga serta bentuk kenakaln remaja di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo? 2. Bagaimana Upaya menanggulangi kenakalan remaja di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo?

Penelitian ini bertujuan:1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara kota Palopo?. 2. Untuk mengetahui bagaimana upaya penanggulangan kenakalan remaja di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara kota Palopo?.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh jawaban dari permasalahan tersebut Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu data primer dan data skunder, dengan teknik pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan deskriptif analisis dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: 1. Penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo benar-benar di terapkan seperti orang tua telah menerapkan ajaran agama Islam pada anaknya dengan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam dan mengajarkan tentang akhlak, etika, dan cara bergaul. Sehingga anak terhindar dari hal-hal yang menyimpang.. 2. Kenakalan remaja yang terjadi di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo yaitu merokok, berkelahi, balap motor, dan bolos sekolah. Hal ini terjadi karena anak yang tidak mau mendengarkan nasehat-nasehat orang tuanya. 3. Upaya menanggulangi kenakalan remaja di kelurahan Balandan Kecamatan Bara Kota Palopo adalah menasehati, memberikan

teladan, mendisiplinkan sholat 5 waktu, menegur, memberikan ganjaran dan hukuman, dan sholat berjamaah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....

i

PENGESAHAN SKRIPSI.....

ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....

iii

PERSETUJUAN PENGUJI.....

iv

NOTA DINAS PEMBIMBING.....

v

NOTA DINAS PEMBIMBING.....

vi.....

DAFTAR ISI.....

vii.....

PRAKATA

ix.....

ABSTRAK

xii.....

BAB I	PENDAHULUAN.....	
	1	
	A. Latar Belakang Masalah	
	1	
	B. Rumusan Masalah.....	
	5	
	C. Tujuan Penelitian.....	
	6
	D. Manfaat Penelitian.....	
	6
	E. Defenisi Operasional dan Fokus Penelitian.....	
	7
BAB II	KAJIAN PUSTAKA	
	9.....	
	A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	
	9
	B. Beberapa Aspek Pendidikan Agama Islam	
	11
	C. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	
	19
	D. Kenakalan Remaja Dan Faktor Penyebabnya	
	22
	E. Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja.....	
	30

F. Orang Tua Penanggung Jawab Pendidikan Dalam Keluarga.....	34
G. Kerangka Pikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	40.....
A. Pendekatan Jenis dan Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Sumber Data	42
D. Subjek Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Gambaran Umum Objek Penelitian Dan Data Kenakalan Remaja Di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.	45
B. Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Kelurahan	

	Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.....	
	48
BAB V	PENUTUP.....	
	61	
	A. Kesimpulan.....	
	61
	B. Saran.....	
	62

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu unsur dari aspek sosial budaya yang berperan penting dalam pembinaan suatu keluarga, masyarakat dan bangsa. Pendidikan telah berlangsung sejak adanya manusia selaku khalifah di muka bumi ini. Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan anak didik dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkatkan ketaraf hubungan pendidikan, maka menjadi hubungan antara pribadi pendidik dan pribadi si anak didik yang pada akhirnya akan melahirkan tanggung jawab pendidikan.¹ Pengembangan dan pelestarian nilai budaya telah berlangsung sejak dari keluarga Adam sampai sekarang. Hal tersebut karena secara universal, pendidikan berarti proses mengubah dan memindahkannilai-nilai budaya kepada setiap individu dalam suatu keluarga.

Penerapan Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu unsur dinamika yang mempunyai kontribusi terhadap penanggulangan penyimpangan yang dilakukan oleh remaja dalam keluarga. Fungsi dan peran Pendidikan Agama Islam, dalam upaya pembinaan generasi muda memerlukan suatu konsep yang relevan terhadap pengembangan generasi muda, khususnya generasi masa kini, yang telah bersentuhan

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Edisi revisi, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006), h.6

dengan budaya-budaya moderen, yang dapat berdampak negatif terhadap dirinya, sehingga orang tua perlu membekali pendidikan Agama Islam terhadap anaknya agar tidak terjebak dalam budaya-budaya moderen yang memiliki dampak negatif terhadap anak remaja.

Kemajuan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dapat menimbulkan perubahan terhadap remaja baik bersifat positif ataupun negatif. Perubahan dan pembaruan yang terjadi, menimbulkan pergeseran yang akan membuat remaja tidak dapat mengendalikan dirinya sendiri sehingga lebih gampang berbuat sesuatu yang dapat merusak dirinya sendiri.

Kecenderungan remaja mengikuti opini dari teman sebayanya mengakibatkan munculnya budaya coba-coba yang pada akhirnya akan kecanduan sehingga banyak terjadi pelanggaran norma-norma yang ada dalam masyarakat. Hal ini juga tampak pada tingkah laku remaja di Kecamatan Bara Kelurahan Balandai Kota Palopo telah banyak diketahui bahwa remaja banyak melakukan penyimpangan berupa keributan dan mengganggu ketentraman dan ketenangan dalam masyarakat. Kemudian remaja yang sudah kecanduan rokok, minuman beralkohol serta banyak terjadi tindakan *fresex* yang mengakibatkan maraknya pernikahan usia muda dikalangan remaja. Sikap amoral yang dilakukan remaja terjadi karena kurangnya pembinaan ilmu pengetahuan agama dalam lingkungan pergaulannya terutama dalam keluarga sehingga remaja tidak memahami nilai-nilai keagamaan dalam kehidupannya.

Perhatian dalam keluarga khususnya orang tua menjadi sumber utama pembentukan karakter dalam diri remaja. Dengan bantuan pendidikan yang diberikan oleh

Orang tua akan memberikan didikan untuk remaja. Dengan demikian partisipasi orang tua dapat menjadi faktor penunjang dan bukan faktor penghambat.² Namun, pada realitanya fenomena yang terjadi adalah semakin mengakarnya pemahaman orang tua bahwa hanya lembaga sekolah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak mereka. Hal ini memberi peluang terhadap anak remaja untuk melakukan tindakan asosial karena peranan sekolah untuk membentuk karakter remaja tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya kerja sama dengan pihak keluarga.

Kenakalan remaja dikalangan generasi muda sudah menjadi suatu kenyataan dan semakin nyata bilamana membaca surat-surat kabar dan media lainnya akan terbaca dan terdengar berita mengenai remaja-remaja yang nekat melakukan tindakan-tindakan kenakalan, malah sebagian besar diantaranya sudah menuju kearah kejahatan. Kurangnya perhatian orang tua berdampak pada perkembangan jiwa remaja sehingga motivasi dalam melakukan kegiatan positif tidak terbentuk dengan baik karena motivasi adalah daya penggerak atau dorongan yang dapat berasal dalam diri seorang ataupun dari luar dengan adanya motivasi dalam diri remaja maka akan menjadi penuntun untuk melakukan sesuatu hal yang bermanfaat. Akan tetapi, di era globalisasi ini, motivasi remaja untuk belajar ilmu agama semakin berkurang sehingga dalam perkembangan pergaulan remaja lebih cenderung melakukan hal yang menyimpang dari nilai-nilai dan norma yang ada dalam masyarakat.

² Nik Hariyanti, *pengembangan kurikulum agama islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 10.

Dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja, maka pendidikan agama Islam perlu ditanamkan sejak dini karena melihat keadaan sekarang bahwa pergaulan remaja saat ini sudah tidak terkontrol lagi. Pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang sering dianggap remeh mereka leluasa dalam bergaul. Dengan kata lain, telah hilang pendidikan agama islam dalam masalah pergaulan antara kedua jenis yang berlainan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Hingga akhirnya banyak remaja-remaja yang terjebak dalam narkoba, minum-minuman keras, pencurian, perkelahian antara kelompok remaja dengan kelompok remaja lainnya Pendidikan agama Islam dalam keluarga merupakan wahana yang diberikan oleh orang tua seperti membekali anak remaja tentang ajaran-ajaran islam mengenai tauhid dan akidah islam, memperbaiki karakter anak remaja agar dapat berperilaku ihsan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat, sebagai firman Allah swt. Dalam QS. al-Qashash / 28: 77.

[illegible]

Terjemahnya :

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.³

3 Departemen Agama RI, "*A-Qur'an dan Terjemahannya*", (Jakarta: Darus Sunnah, 2013), h. 623

Penanaman nilai-nilai ahlakul karimah terhadap remaja khususnya remaja di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai arti agama dan manfaatnya untuk kehidupan manusia. Dengan jalan demikian akan tumbuhlah keyakinan beragama dalam diri remaja yang kemudian diupayakan agar remaja ini secara terus menerus mendapatkan pembelajaran mengenai ilmu keagamaan baik secara formal maupun informal. Keluarga, dan budaya masyarakat serta peranan pemerintah setempat sangat menentukan terciptanya iklim pembelajaran terhadap remaja di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, menjadi dasar bagi peneliti bahwa masalah itu penting untuk diteliti. Sehingga peneliti mengangkat suatu judul Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran yang diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini, penulis terfokus pada permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga serta bentuk kenakalan remaja di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo?
2. Bagaimana Upaya menanggulangi kenakalan remaja di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini jika dikaitkan dengan rumusan masalah tersebut di atas, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga serta bentuk kenakalan remaja di Kelurahan Balandai kecamatan Bara Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui bagaimana Upaya menanggulangi kenakalan remaja di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah yakni dapat menambah wawasan dan memperluas pemahaman dalam berpikir serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan kepada insan akademik khususnya yang menyangkut dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di keluarga dan sekolah dalam membina remaja.
2. Manfaat praktis yakni penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam baik dalam lingkungan keluarga maupun di sekolah, dalam artian bahwa dapat memahami dan lebih mengerti tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang sebenarnya, sehingga dapat diterapkan oleh orang tua yang menjadi tanggung jawabnya dalam mendidik anak remaja agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang.

E. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari salah persepsi antara penulis dan pembaca mengenai judul yang ada pada penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan pada beberapa kalimat yang dianggap penting antara lain sebagai berikut:

1. Penerapan Pendidikan Agama Islam

Penerapan pendidikan agama Islam adalah salah satu unsur dinamika yang mempunyai kontribusi terhadap penanggulangan penyimpangan yang dilakukan oleh remaja dalam keluarga. Fungsi dan peran Pendidikan Agama Islam, dalam upaya pembinaan generasi muda yang dapat membimbing, mengarahkan, dan mengontrol remaja.

Pendidikan agama Islam memerlukan suatu konsep yang relevan terhadap pengembangan generasi muda, khususnya generasi masa kini, yang telah bersentuhan dengan budaya-budaya moderen, yang dapat berdampak negatif terhadap dirinya, sehingga orang tua perlu membekali pendidikan Agama Islam terhadap anaknya khususnya pendidikan tentang keimanan dan teladan yang baik agar tidak terjebak dalam budaya-budaya moderen yang memiliki dampak negatif terhadap anak remaja.

2. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan atau tindakan-tindakan yang bersifat asosial, yang kemungkinan terdapat pelanggaran terhadap norma-norma sosial dan

agama yang berlaku di keluarga dan masyarakat.⁴ Contohnya minum-minuman keras, bolos dalam pelajaran, konsumsi narkoba, dan tauran.

3. Penanggulangan

Penanggulangan berasal dari kata tanggulan, menanggulangi artinya mengatasi kenakalan remaja, sedangkan penanggulangan adalah proses atau cara perbuatan menanggulangi. Maksudnya penanggulangan adalah proses atau cara yang dilakukan oleh orang tua dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh remaja di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo. Dimana penanggulangan harus dilakukan baik para Guru maupun Orang Tua. Dalam kehidupan masyarakat telah terlihat secara nyata bahwa banyak para pelajar yang sering melakukan kenakalan-kenakalan berupa minum-minuan keras, selalu bolos dalam pelajaran, tauran, merokok, ngebut-ngebutan pada saat mengendarai motor, bahkan anak remaja sekarang sudah berani mengonsumsi narkoba yang dapat merusak dirinya sendiri.

⁴Abd. Rahman Getteng, *pendidikan Islam Dalam Pembangunan*, (Cet. I; UjungPandang: Yayasan al-Ahkam, 1997), h.54

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu yang relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian dengan judul: Urgensi Pendidikan Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SDN No. 017 Sabbang Kec. Sabbang oleh Risnawati, menyimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya kenakalan di antara siswa SDN No. 017 Sabbang Kecamatan Sabbang yakni, kurangnya perhatian orang tua, faktor lingkungan sekitar yang tidak mendukung, kurangnya pendidikan agama dan bimbingan moral dari orang tua, kurangnya contoh teladan di dalam lingkungan sekolah.¹Tidak semua penelitian terdahulu yang relevan sama dengan penelitian yang saya teliti di Kecamatan Bara Kelurahan Balandi Kota Palopo.
2. Penelitian dengan judul: Peranan pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa Di SDN No. 16 Pertasi Kencana Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur oleh M. Sanusi, menyimpulkan bahwa Peranan pendidikan agama Islam terhadap kenakalan siswa SDN No. 164 Pertasi Kencana Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur yaitu memperkuat keimanan guna untuk menangkal dan mengatasi kenakalan siswa, pembinaan pendidikan agama Islam yang dilakukan

¹Risnawati, *Urgensi Pendidikan Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SDN No. 017 Sabbang Kec. Sabbang* , (Sabbang ; Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo, 2010), h. 62.

secara terpadu dan berimbang antara pembinaan pengetahuan umum dan pengetahuan keagamaan, pembinaan yang dilakukan untuk mencetak siswa berilmu, cerdas, beriman, dan bertakwa, kepada Allah swt. Kemudian melakukan upaya dalam mengatasi kenakalan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler, dan meningkatkan kerjasama yang baik dengan orang tua siswa.²

3. Penelitian dengan judul: Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa Di SDN NO. 208 Lambaru Desa Tampinna Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Oleh Jumhur, menyimpulkan bahwa Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa Di SDN NO. 208 Lambaru Desa Tampinna Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur kondisi moral terhadap siswa masih dalam taraf peniruan, yakni masih cenderung mengikuti dan menuruti apa yang diperintahkan kepadanya baik perintah itu datangnya dari kedua orang tua maupun dari guru-gurunya di sekolah, faktor yang mempengaruhi moralitas siswa adalah orang tua siswa, pemerintah setempat, lingkungan yakni lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Kemudian kendala dalam pembinaan siswa, seperti adanya orang tua yang kurang perhatiannya, dampak negatif pengaruh lingkungan, dan pergaulan bebas. Dapat mengarahkan dan mengendalikan pembentukan dan pembinaan mental yang sesuai dengan nilai-nilai Agama Islam.³

2M. Sanusi, *Peranan pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa Di SDN No. 16 Pertasi Kencana Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur*, (Kalaena Kabupaten Luwu Timur; Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo, 2011), hal 65.

Ketiga penelitian tersebut, memiliki relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai peran pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi kenakalan remaja dan pembinaan moral terhadap remaja, walaupun memiliki relevansi dengan penelitian di atas namun ketiga penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini lebih fokus pada arah pembahasan tentang Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja dan lebih mengarah pada upaya serta peran keterlibatannya orang tua dalam menerapkan pendidikan Agama Islam, sehingga dapat mengambil peran utama dalam keluarga demi membantu dan mengarahkan anak atau remaja pada perilaku dan perkembangan yang baik serta mampu menanggulangi kenakalan, dan perilaku menyimpang.

B. Beberapa Aspek Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam berasal dari dua kata, Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.⁴ Sementara Islam adalah suatu agama diridhai Allah swt. untuk keselamatan manusia. Oleh karena itu ditinjau dari segi aspek pengalamannya,

3Jumhur *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa Di SDN NO. 208 Lambaru Desa Tampinna Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur* (Lambaru Desa Tampinna Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur; Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo, 2011), hal 61

pendidikan islam berwatak akomodatif kepada tuntutan kemajuan zaman yang ruang lingkupnya berada di dalam kerangka acuan norma-norma kehidupan Islam.

2. Penerapan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dalam keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku moral anak, baik buruknya seseorang tergantung pada kebiasaan dan pendidikan yang diterimanya dalam keluarga. Anak yang hidup dalam keluarga yang penuh kasih sayang serta keluarga yang agamis tentu akan lebih baik perilakunya atau kepribadianya dari pada anak yang berlatar belakang dari keluarga yang *brokenhome*. Dalam keluarga yang cukup dengan keagamanya anak akan mendapatkan banyak pengalaman-pengalaman baik melalui apa yang didengar, dilihat, maupun yang dialaminya sendiri. Maka sebagai orang tua dalam mendidik anak hendaknya bisa mendidik dirinya sendiri terlebih dahulu. Karena mustahil dalam pandangan Islam seorang yang tidak mampu mendidik dirinya sendiri akan mampu mendidik orang lain.

Perlu diketahui bahwa kualitas hubungan anak dan orang tuanya akan mempengaruhi keyakinan beragamanya dikemudian hari. Apabila ia merasa di sayang dan diperlakukan adil maka ia akan meniru orang tuanya dan menyerap agama Islam dan nilai-nilai yang dianut oleh orang tuanya. Dan jika terjadi sebaliknya maka ia menjauh apa yang di harapkan orang tuanya mungkin ia tidak mau melaksanakan ajaran agama Islam dalam hidupnya, tidak sholat, tidak puasa dan sebagainya.

4 Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Banteng: Diadit Media, 2011), h.83.

Pendidikan menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, karena pendidikan merupakan usaha melestarikan, dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.⁵ Demikian halnya dengan peranan pendidikan Islam di kalangan umat islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan, dan menanamkan serta mentransformasikan nilai-nilai islam tersebut kepada pribadi generasi penerus sehingga nilai-nilai kultural relegius dan dapat berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Islam mempunyai konsep yang matang tentang pendidikan manusia. Konsep pendidikan tersebut telah terdapat dalam al-Qur'an dan Hadis. Allah swt. telah menunjuk nabi Muhammad saw., untuk menjadi Rasul yang berfungsi sebagai pendidik utama dan pertama dalam Islam. Beliau telah melaksanakan tujuan dengan mencapai hasil yang gemilang. Dalam waktu yang tidak begitu lama beliau telah berhasil membangun masyarakat Islam yang berakhlak mulia.

Risalah yang telah disampaikan Rasulullah saw., kepada umat manusia berupa al-Qur'an dan Hadis adalah segala dasar dan sumber pendidikan Islam. Sebagai dasar,

⁵Fuad Ihsan, *Dasar-dasar kependidikan*, (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 2003),h. 2-4.

berarti keduanya dianggap sebagai dalil bagi pelaksanaan pendidikan Islam sebagai landasan yang tidak pernah goyah oleh goncangan atau pengaruh situasi dan kondisi perubahan tempat dan zaman yang dapat merusak nilai keimanan dan akhlak seorang anak remaja.

Sedangkan sebagai sumber berarti keduanya dalil atau teori yang bisa dikembangkan dan ditelaah secara ilmiah. Dalam arti bahwa al-Qur'an dan Hadis memiliki keluasan makna atau tafsir yang kontekstual dan dinamis. Disinilah sebenarnya fungsi pendidikan agama Islam yang dituntut untuk selalu menggali dan mengembangkan pendidikan Islam sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Metode Pendidikan Islam

Metode berasal dari dua perkara yaitu meta yang artinya melalui dan hodos yang artinya jalan atau cara. Jadi metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam pendidikan agama Islam merangkum metode pendidikan Islam yang berfungsi memberikan jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional pendidikan agama Islam. Pelaksanaannya berada dalam ruang lingkup proses kependidikan yang berada dalam suatu sistem dan struktur kelembagaan yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Ada beberapa metode yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam antara lain:

a. Metode Mutual Education

Yaitu metode mendidik secara kelompok yang pernah dicontohkan oleh Nabi. Misalnya Nabi telah memberikan contoh dalam mengerjakan sholat dengan mendemonstrasikan cara-cara sholat dengan baik. Dan menganjurkan shalat secara berjamaah dengan pahalanya berlipat 27 kali atau shalat jum'at seminggu sekali. Dengan cara berkelompok inilah maka proses mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu dalam kelompok tersebut dapat saling bertanya dan saling mengoreksi bila mereka telah melakukan kesalahan.⁶

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode mendidik secara berkelompok dapat memberikan pengetahuan secara efektif dan efisien karena dengan belajar berkelompok, akan lebih mempermudah saling mengoreksi dan saling memberikan masukan satu sama lain.

b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan atau metode uswatul hasanah adalah suatu metode pendidikan dengan cara memberikan teladan seperti Rasulullah yang dapat dijadikan teladan yang baik dan dapat ditiru sesuai dengan firman Allah swt. yang terdapat dalam QS. AL-Ahzab / 33:21

[illegible]

Terjemahnya:

6 Armai, Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Press, 2002. h.31

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁷

Jadi keteladanan disini adalah manusia yang selalu meneladani Allah dengan selalu menyebut nama Allah dan mengharap ridho Allah swt. Kemudian meneladani Allah dengan cara melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. serta memberikan contoh yang baik kepada anak remaja yakni orang tua yang selalu membiasakan shalat berjamaah, berperilaku baik dan mengajarkan akhlak kepada anaknya.

Hal ini dapat memberikan contoh yang baik kepada remaja agar mereka dapat meniru dan melaksanakannya. Metode didasarkan atas kecenderungan meniru segala apa yang ada disekitarnya itu merupakan karakter remaja.

Peniruan bersumber dari kondisi mental seseorang yang senantiasa merasa dirinya berada dalam perasaan yang sama dengan kelompok lain. Dalam peniruan ini, anak-anak cenderung meniru anak dewasa, kaum lemah cenderung meniru kaum kuat, serta bawahan meniru atasannya.

Kecenderungan untuk meniru, lebih tampak pada anak dalam usia dini. Mereka cenderung meniru apa yang dilihat tanpa suatu pemikiran dan pertimbangan. Oleh karena itu, para pendidik orang tua dan guru memberi contoh yang baik kepada anak-anaknya. Karena mereka merupakan pribadi yang sering ditiru oleh anak-anaknya. Jika perilaku orang tua baik atau buruk maka anak-anaknya meniru hal-hal yang baik dan buruk pula. Anak lebih banyak mengambil pelajaran lewat apa yang dilihat

⁷Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2013), h. 670

dibandingkan nasehat dan petunjuk lisan. Namun yang harus diperhatikan disini adalah bahwa orang tua terlebih dahulu harus memperbaiki dirinya, sehingga ia dapat menjadi pendidik yang sesungguhnya.

Karena keteladanan dalam pendidikan adalah merupakan metode yang paling meyakinkan berhasilnya dalam mempersiapkan dan membentuk anak memiliki moral, spiritual dan sosial.

Untuk memperbaiki diri tentunya orang tua harus memiliki teladan untuk dirinya, yakni orang tua harus selalu membaca buku-buku Islam utamanya buku mengenai masalah pendidikan akhlak dan mengambil teladan dari Rasulullah saw., agar orang tua memiliki ilmu dalam mendidik anak-anaknya.

Kemudian orang tua juga bisa menceritakan suatu kisah-kisah islami seperti kisah Luqman yang telah diberikan pengajaran kepada Ayahnya untuk tidak menyekutukan Allah swt. Nah itu merupakan kisah atau cerita yang mengandung hikmah yang efektif untuk menarik perhatian anak dalam merangsang otak agar bekerja dengan baik, bahkan metode ini dianggap yang dapat mempengaruhi pola pikir anak. Karena dengan mendengar cerita, anak merasa senang sekaligus menyerap nilai-nilai pendidikan tanpa merasa disesali. Cara seperti ini, sering dilakukan oleh Rasulullah saw. Sejak dahulu agar dapat diambil hikmahnya dan dapat dipelajarinya.

Selain itu metode keteladanan memberikan manfaat yang sangat besar tidak hanya bagi anak didik, tetapi juga bermanfaat bagi pendidik. Karena setiap pendidik

berperan penting bagi perkembangan jiwa seseorang untuk melahirkan kebahagiaan anak dan dapat menjadi motivasi bagi anak remaja.⁸

c. Metode Perumpamaan

Metode Perumpamaan di dalam al-Qur'an dan Hadis banyak sekali perumpamaan yang di kemukakan Allah dan Rasulnya. Dengan perumpamaan itu, disamping kecerdasan teruji, juga memahami suatu persoalan menjadi sangat jelas, bahkan hakikat persoalan menjadi sangat mudah dipahami baik tentang kebaikan maupun tentang keburukan. Jika Allah dan Rasulnya mengungkapkan perumpamaan tentang sesuatu, secara tersirat seperti orang tua mesti mendidik anak-anaknya dengan perumpamaan. Seperti perumpamaan umat Nabi Luth yang dihujani batu sijjil, karena telah melakukan pelanggaran. Mereka telah melakukan hubungan seksual tanpa adanya hubungan nikah.

d. Metode targib dan Tarhib

Targib adalah janji-janji yang menyenangkan bagi seseorang dalam melakukan sesuatu yang baik, sedangkan tarhib adalah ancaman yang mengerikan bagi orang lain yang melakukan keburukan melalui hukuman.⁹. Dengan demikian metode ini

8M. Amir Mula, *Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Balandai ; P3M STAIN Palopo, 2009) h.34-35

9 Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fii Baiti wal Madrasati wal Mujtama'* diterjemahkan oleh shihabuddin dengan judul *prinsip-prinsip dan metode pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Cet; I: Bandung:PT, Diponegoro, 1996).,h. 296

digunakan dalam mendidik anak agar anak dapat melakukan kebaikan, dan merasa takut melakukan kejahatan dan maksiat.

Dalam al-Qu'ran banyak ayat yang bermakna janji dan ancaman, di antaranya bahwa Allah swt dengan tegas mengatakan "Barang siapa berbuat kebajikan sebesar biji zarrah, pasti balasan kebajikannya akan dirasakan, demikian juga yang berbuat kejahatan akan merasakan balasan kejahatannya.

Metode pendidikan Islam dalam menanamkan pendidikan agama terhadap anak-anak utamanya remaja yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis, adalah metode yang dijamin kebenaran dan hikmahnya yang sangat luas, mencakup semua umur, keadaan waktu dan tempat. Metode ini bisa digunakan di rumah, di sekolah, dan di masyarakat oleh siapapun dan kapanpun. Keteladanan seorang guru, orang tua, ulamah dan tokoh agama tidak di batasi oleh waktu dan tempat. Jika metode ini digunakan dengan semestinya oleh orang tua dan anggota masyarakat untuk mendidik generasi Islam, maka akan muncul generasi Islam yang dapat mewujudkan kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat terutama kesejahteraan dalam rumah tangga dan masyarakat.

C. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam pada dasarnya tidak bisa terlepas dari pengertian pendidikan Islam karena tujuan pendidikan Islam pada prinsipnya hanyalah merupakan cermin dan penjabaran orientasi yang hendak di capai.

Dengan kata lain tujuan pendidikan Islam merupakan perubahan dan perkembangan pada diri manusia yang ingin di usahakan, dalam proses pendidikan

Islam baik dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk Allah swt dan sebagai makhluk individu. Pendidikan Islam harus menjamin terpeliharanya perkembangan potensi-potensi yang terpendam pada manusia secara sempurna. Tujuan pendidikan Islam harus di arahkan pada pertumbuhan dan perkembangan individu yang selanjutnya direalisasikan dalam kehidupan sosial.

Tujuan pendidikan agama Islam pada hakikatnya adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah swt, lahir dan batin di dunia dan akhirat. Sebagai hamba Allah yang berserah diri kepada Khaliq-nya, ia adalah hambah-Nya yang berilmu pengetahuan dan beriman kepada Allah swt.

Tujuan pendidikan agama tersebut merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama Islam. Karena dalam mendidik, agama perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan karena dengan adanya keimanan maka dapat melahirkan ketaatan dalam menjalankan ibadah yang di ajarkan oleh agama Islam.¹⁰

Bila dilihat dari pendekatan sistem intruksional maka pendidikan Islam dapat di bagi dalam berbagai tujuan, yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan intruksional khusus, diarahkan pada setiap bidang studi yang harus dikuasai dan di amalkan oleh anak remaja.
2. Tujuan intruksional umum, diarahkan pada penguasaan dan pengalaman suatu bidang studi secara umum.

10 *Ibid, h 27-30*

3. Tujuan kurikuler, yang ditetapkan untuk dicapai melalui garis besar program pengajaran di setiap institusi pendidikan.
4. Tujuan intruksional, yaitu tujuan yang harus dicapai menurut program pendidikan disetiap sekolah atau lembaga tertentu.
5. Tujuan umum atau tujuan nasional, yaitu cita-cita hidup yang ditetapkan untuk di capai melalui proses kependidikan dengan berbagai cara atau sistem baik sistem formal (sekolah), non formal (keluarga) dan informal (masyarakat).¹¹

Dengan istilah lain, tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai islami dalam pribadi muslim melalui proses terminal pada hasil (produk) yang berkepribadian islam yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat. Dengan demikian tujuan pendidikan Agama Islam berorientasi sesuai dengan kebutuhan hidup masa kini dan masa akan datang. Manusia tidak hanya memerlukan iman atau agama melainkan juga manusia memerlukan pengetahuan mengenai perkembangan IPTEK sebagai instrumen untuk memperoleh kemudahan hidup didunia dan sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan spiritual di akhirat.

Sejalan dengan itu, Omar Muhammad al-Toumy al- Syaibany memberikan gagasan mengenai mengenai tujuan Pendidikan Agama Islam adalah perubahan yang diinginkan yang diusahakan kedalam proses pendidikan atau usaha pendidik untuk

11H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet I, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2003) h, 27

mencapai tujuan pendidikan itu sendiri, baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadi atau kehidupan masyarakat.¹²

D. Kenakalan Remaja dan Faktor-Faktor Penyebabnya

Sebelum di bahas tentang pengertian kenakalan remaja, terlebih dahulu peneliti akan memberikan pengertian tentang remaja yaitu. Masa dimana anak akan mengalami perubahan dan akan terhubung dari masa anak-anak akan menjadi dewasa.

Masa remaja adalah umur mereka yang baru menginjak tujuh belas tahun sampai dua puluh satu tahun, dimana masa itu sangat rentan dalam pergaulan, karena awal dari pada puberitas atau awal dari masa remaja ini harus perlu ada pengawasan dari orang tua tidak terkecuali di jaman yang semakin modern ini. Dimana masa remaja awal ini sangat di khawatirkan akan membawa mereka kedalam pergaulan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Untuk itu dapat di simpulkan bahwa masa remaja adalah masa awal yang baru bagi mereka yang keluar dari zona masa anak-anak yang tumbuh dan berkembang yang penuh dengan kekhawatiran, ketidakpastian, ketidak stabilan dalam pergaulannya.

¹²Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *filsafat al-Tarbiyah al-Islamiah*, dialihkan oleh Hasan Langgulung, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), h. 399.

1. Kenakalan Remaja

Kenakalan Remaja adalah suatu perbuatan, kejahatan dan pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti susila, anti sosial dan menyalahi norma-norma agama.

Akan tetapi, kalau kelak remaja ini dewasa, pelanggaran status ini dapat dilakukannya terhadap atasannya di kantor atau petugas hukum di dalam masyarakat. Karena itulah pelanggaran status ini oleh Jensen di golongan juga sebagai kenakalan dan bukan sekedar perilaku menyimpang.

Dengan adanya UU wajib belajar untuk anak-anak di atas tujuh tahun dan tidak bersekolah dapat dinyatakan nakal karena melanggar hukum. Namun banyak anak di negara ini yang tidak sekolah. Mungkin karena kondisinya memang tidak memungkinkan, atau masyarakatnya yang tidak memungkinkan anak-anaknya untuk sekolah.. Atau dalam hal lain, mungkin seorang anak dapat di anggap nakal karena melanggar UU tentang lingkungan hidup karena mereka membantu orang tua mereka. Dalam hal seperti ini untuk menilai atau mendiagnosa kenakalan peserta didik atau remaja hendaknya di perhatikan faktor kesengajaan dan kesadaran dari anak itu selama peserta didik atau remaja tidak tahu, tidak sadar dan tidak sengaja melanggar hukum dan tidak tahupula akan konsekuensinya maka ia tidak dapat di golongan sebagai nakal.¹³

¹³Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Cet. 16:Jakarta: Grafindo, 2013), h. 256-258.

Masa remaja merupakan suatu fase dalam perjalanan hidup seseorang yang menghubungkannya dari masa anak-anak ke masa dewasa. Setiap orang mempunyai masa remajanya sebagai suatu masa remaja yang tidak dapat terlupakan, karena dihiasi cinta pertama yang membawa kebahagiaan. Namun ada juga sebahagian orang menganggap masa remajanya adalah sebagai suatu masa yang mendatangkan noda dan dosa dalam hidupnya, karena pada masa itu ia mengalami cinta pertama yang menimbulkan derita terhadap dirinya.

Salah satu gejala lepasnya seorang dari masa kanak-kanak adalah didapatinya gejala puberitas sebagai awal dari masa remaja yaitu gambaran mengenai adanya menstruasi pertama pada anak wanita, dan perubahan tingkah laku yang dipengaruhi keadaan psikis dari dalam dirinya.¹⁴ Didalam fase perkembangannya kedudukan usia remaja berkisar antara 13 s.d. 21 tahun sebagai mana yang “dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock dan Sudarsono bahwa masa remaja awal berkisar antara tiga belas tahun atau empat belas tahun sampai tujuh belas tahun dan masa remaja akhir, yakni tujuh belas tahun sampai dua puluh satu tahun.”¹⁵

2. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja ini yang sering terjadi karena adanya beberapa sebab yaitu :

- a. Kurang didikan agama

¹⁴ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahhnya*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.20-21.

¹⁵ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 13.

Cara yang harus dilakukan dalam mendidik anak adalah memperkenalkan sejak dini tentang agama.

Didikan agama bukanlah hanya diberikan dari seorang guru saja di sekolah, namun yang paling penting adalah penanaman jiwa agama yang di mulai dari rumah tangga sejak masih kecil dengan jalan mengajari anak kepada sifat dan kebiasaan yang baik, seperti mengajari menghargai hak milik orang lain, biasakan berkata terus terang, benar dan jujur, diajari mengatasi kesukaran-kesukaran yang ringan dengan tenang, di perlakukan adil dan baik, di ajarkan untuk suka menolong, memaafkan kesalahan orang lain, di tanamkan cara kasih sayang sama saudara, dan sebagainya.¹⁶

Pelajaran agama di anggap kurang penting, tidak mempengaruhi kenaikan kelas, di samping itu guru-guru agama sering sekali di anggap rendah, sehingga anak anak didik tidak mendapat didikan agama yang benar, baik dari orang tuanya maupun dari guru di sekolahnya.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat bahwa:

“Kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama, yang di bentuk sejak lahir, akan menjadi dasar pokok dalam pembentukan kepribadian anak, jika kepribadiannya dipenuhi oleh nilai-nilai agama, maka ia akan terhindar dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik.”¹⁷

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (H. Mas Agung, Jakarta; 1990), h. 113.

¹⁷ *Ibid.*, h. 114.

Maka dari itu dapat di simpulkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja adalah kurangnya didikan bagi anak-anak dan tidak dibekali ajaran agama sejak dini.

b. Kurang perhatian dan pengertian orang tua tentang cara mendidik

Di zaman modern ini banyak orang tua yang tidak mengerti cara mendidik anak dengan baik. Sebagian dari orang tua hanya memperhatikan kebutuhan makananan, pakaian, maianan, kesehatan, gadged, handphone dan barang yang mewah lainnya, tanpa memikirkan cara mendidik anak dengan baik dan masa depan anaknya kelak.

Kadang orang tua mendidik anaknya dengan keras tanpa memikirkan perasaan anaknya karena sebagian orang tua berfikir bahwa memberikan didikan yang keras kepada anak akan menjadikannya lebih baik di kemudian hari, namun orang tua harus berhati-hati dalam mendidik anaknya. Orang tua seharusnya memberikan didikan dengan sabar dan memperlakukan anaknya adil dengan saudara-saudaranya, memberikan kasih sayang yang tulus dan diperhatikan agar merasa aman tanpa merasa takut akan dimarahi dan dibanding-bandingkan. Sebab anak lahir bagaikan kertas putih bersih yang belum mendapat coretan sedikitpun. Maka lingkunganlah yang menentukan kemana anak itu akan dibawa. Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري)

Artinya:

“....Dari Abu Huraerah ia berkata, Rasulullah saw telah bersabda: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya yang menjadikan anak itu, apa yahudi, Nasrani atau Majusi.(HR. Bukhari)¹⁸”

Berdasarkan hadits tersebut, jelaslah bahwa orang tua memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian anak dan memberikan corak warna yang dikehendaki terhadap anaknya, kenyataan ini menunjukkan bahwa kehidupan anak pada saat ini benar-benar bergantung pada kedua orang tuanya, dan melalui pendidikan keluarga ini, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi, hal ini disebabkan karena adanya hubungan darah antara (orang tua) dan anak-anak.

Dalam mendidik anak juga tidak hanya harus memenuhi kebutuhannya saja namun orang tua juga harus memberikan waktu luang kepada anak. Dan mengajarkan kepada mereka yang baik, cara menghormati orang lain, dan bermain bersama bahkan harus mengenal lebih dalam tingkah laku anak itu sendiri. Apabila orang tua tidak meluangkan waktunya untuk anak, maka dari situlah seorang anak berfikir tidak diperhatikan dan akan melakukan kenakalan di luar sana untuk meminta perhatian dari orang tuanya. Dalam hal ini orang tua harus mengawasi dan mengontrol anak memberikan bimbingan dan pemahaman yang baik untuk masa depannya. Agar anak tidak jatuh ke dalam kenakalan dan pergaulan bebas.

c. Film dan bacaan yang kurang baik

¹⁸Ahmad Sunarto dan Syamsuddin Noor, *Hadits Shahih Bukhari*, (Jakarta: ANNUR PRESS, 2009), h. 14

Pada zaman modern ini, kenakalan dan pergaulan remaja sangat mengkhawatirkan. Faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja adalah film dan buku bacaan yang kurang baik.

Maka dari itu orang tua harus mengawasi apa yang ditonton dan buku apa yang di baca oleh anak. Karena banyak film dan bacaan pada zaman modern ini yang merusak watak anak. Seperti menggambarkan kejahatan, kelicikan, gambar yang tidak pantas di lihat oleh anak. Dan pada dasarnya anak akan mengikuti apa yang mereka nonton dan pada yang mereka baca yang dapat merusak watak anak dan melakukannya di luar dugaan orang tua.

Dapat di pahami bahwa, dengan adanya film dan bacaan yang tidak bermoral dapat menyebabkan kenakalan remaja.

Faktor lain yang menyebabkan kenakalan pada remaja adalah faktor internal yang berasal dari dalam jiwa anak. Dan faktor eksternal, yaitu pergaulan di masyarakat. Maka dari itu orang tua harus mengawasi dan mengontrol perkembangan anak pada usia seperti itu, karena dalam faktor tersebut sangat mempengaruhi perkembangan anak.

3. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja dapat dikelompokkan dalam tiga tingkatan, yaitu:

- a. Kenakalan ringan, misalnya keras kepala, tidak patuh terhadap orang tua dan guru, bolos di sekolah, malas belajar, suka berkelahi, dan selalu mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan.

- b. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain, misalnya: mencuri, berkelahi, memfitnah, merampok, menodong, menganiaya, merusak milik orang lain, dan menghilangkan nyawa orang lain.
- c. Kenakalan seksual kepada lain jenis (heteroseksual) dan kenakalan seksual terhadap orang yang sejenis (homoseksual dan lesbian).¹⁹
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya. Pada usia mereka, perilaku-perilaku tersebut memang belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya karena yang di langgar adalah status-status dalam lingkungan primer (rumah) dan sekunder (sekolah) yang memang tidak diatur oleh hukum secara terinci.

Pendapat Zakiah Daradjat di atas dengan membagi beberapa bentuk kenakalan remaja dengan melihat dari sisi psikologi (kejiwaan), dan sosio kemasyarakatan yang menempatkan dalam melakukan aksinya, remaja banyak dilatarbelakangi dan dipengaruhi dari latar belakang keluarga dan lingkungannya. Jika dikaitkan dengan norma hukum, kenakalan remaja menurut Ny. Singgih D. Gunarsa dapat dibagi dalam dua kelompok besar yaitu:

1. “Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial dan tidak diatur dalam undang-undang, sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggar hukum.

¹⁹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta didik)*, (Jakarta: PT. Bumu Aksara, 2010), h. 25

2. Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan menyelesaikan sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku yang harus dihukum sesuai dengan apa yang dilakukan bilamana dilakukan oleh orang dewasa.”²⁰

Selanjutnya Ny. Singgih D, Gunarsa membagi kedalam dua kelompok mengenai kenakalan remaja, yaitu:

“bersifat amoral dan asosial kepada tindakan seperti berbohong, bolos ketika jam pelajaran berlangsung, kabur, keluyuran, miliki atau membawa barang-barang yang dapat membahayakan orang lain, bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk, dan begadang sampai larut malam.”²¹

Sedangkan kenakalan remaja yang dianggap melanggar hukum dan bisa disebut dengan istilah kejahatan. Kejahatan ini dapat diklasifikasikan sesuai dengan berat ringannya pelanggaran kejahatan tersebut, misalnya perjudian, pencurian, pembunuhan, aborsi, menggunakan narkoba, dan zat adiktif lainnya.²²

Dari sudut pandang agama islam tidak membedakan antara kenakalan remaja biasa tidak dijerat dengan hukum dan yang dapat dikategorikan sebagai pelanggaran hukum, atau kriminal yaitu pembunuhan dan pemerkosaan. Melihat bahwa pelanggaran awal yang mulanya hanya pelanggaran remaja biasa jadi akan berkembang menjadi suatu tindakan kejahatan yang melawan hukum.

E. Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja

²⁰ Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, h. 30-31

²¹ *Ibid.*, h. 31-33

²² Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Cet. II; Jakarta: Cipta, 1995), h. 32-64

Setelah membahas tentang pengertian kenakalan remaja, hingga pembahasan tentang faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan remaja. berarti tugas sobat pendidikan selanjutnya adalah membahas tentang cara atau upaya dalam menanggulangi kenakalan remaja tersebut.

Menurut Kartini Kartono penanggulangan kenakalan remaja dapat ditempuh sebagai berikut:

1. “Menghilangkan semua sebab-sebab timbulnya kejahatan remaja, baik yang berupa pribadi familial, maupun sosial.
2. Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencari orang tua angkat/asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja.
3. Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik, atau ke tengah lingkungan sosial yang baik.
4. Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan berdisiplin.
5. Memanfaatkan waktu senggang di kamp latihan, untuk membiasakan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi sehat dengan disiplin tinggi.
6. Memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan.
7. Mendirikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya. Memberikan pengobatan medis dan terapi psikoanalitis bagi mereka yang menderita gangguan kejiwaan.”²³

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, "untuk mengurangi benturan gejala remaja dan untuk memberi kesempatan agar remaja dapat mengembangkan dirinya secara lebih optimal, perlu diciptakan kondisi lingkungan terdekat yang setabil

²³ Kartini Kartono *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 97

mungkin, khususnya lingkungan keluarga. Keadaan keluarga yang ditandai dengan hubungan suami-istri yang harmonis akan lebih menjamin remaja yang bisa melewati masa transisinya dengan mulus daripada jika hubungan suami-istri terganggu.

Kondisi di rumah tangga dengan adanya orang tua dan saudara-saudara akan lebih menjamin kesejahteraan jiwa remaja daripada asrama atau lembaga pemasyarakatan anak. Karena itu tindakan pencegahan yang paling utama adalah berusaha menjaga perilaku menyimpang pada remaja dan keharmonisan keluarga sebaik-baiknya. Jika terjadi masalah dengan suami-istri (ada yang meninggal, atau ada perceraian) lebih baik anak dipindahkan ke sanak keluarga yang terdekat. Sebagai jalan terakhir, kalau tidak ada jalan lain yang lebih baik, bisa dianjurkan asrama atau lembaga pengasuhan anak lainnya seperti Panti Asuhan dan sebagainya, akan tetapi jika dikehendaki perkembangan jiwa anak yang seoptimal mungkin, perlu diusahakan agar keadaan di asrama atau lembaga itu semirip mungkin dengan keadaan dalam keluarga seperti biasa".²⁴

Adapun usaha pencegahan kenakalan remaja yang bersifat umum dan bersifat khusus antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Usaha pencegahan yang bersifat umum meliputi :
 1. Usaha pembinaan pribadi remaja sejak masih dalam kandungan melalui ibunya.
 2. Setelah lahir, maka anak perlu diasuh dan dididik dalam suasana yang stabil, menggembirakan serta optimisme.

²⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *op-cit*, h. 226-227

3. Pendidikan dalam lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lingkungan kenakalan dua sebagai tempat pembentukan anak didik memegang peranan penting dalam membina mental, agama pengetahuan dan ketrampilan anak-anak didik. Kesalahan dan kekurangan-kekurangan dalam tubuh sekolah sebagai tempat mendidik, bisa menyebabkan adanya peluang untuk timbulnya kenakalan remaja. Pendidikan di luar sekolah dan rumah tangga.
4. Dalam rangka mencegah atau mengurangi timbulnya kenakalan remaja akibat penggunaan waktu luang yang salah, maka pendidikan di luar dua instansi tersebut di atas mutlak perlu ditingkatkan. Perbaikan lingkungan dan kondisi sosial".²⁵

b. Usaha-usaha pencegahan yang bersifat khusus.

Untuk menjamin ketertiban umum, khususnya di kalangan remaja perlu diusahakan kegiatan-kegiatan pencegahan yang bersifat khusus dan langsung sebagai berikut:

1. Pengawasan yaitu suatu cara yang dilakukan oleh orang tua untuk mengawasi atau mengontrol segala kegiatan anaknya sehingga orang tua dapat mengetahui dan tidak terlepas dari aktivitas anak-anaknya.
2. Bimbingan dan Penyuluhan. Bimbingan dan penyuluhan secara intensif terhadap orang tua dan para remaja agar orang tua dapat membimbing dan mendidik anak-

²⁵ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 2005), h. 81

anaknya secara sungguh- sungguh dan tepat agar para remaja tetap bertingkah laku yang wajar.²⁶

F. Orang Tua Memiliki Peran Dan Penanggung Jawab Pendidikan Islam

Dalam Keluarga

Sebagai sosiopsikologis, keluarga mempunyai fungsi yaitu sebagai berikut:

1. Menanamkan keimanan kepada anak secara dini agar anak tidak memiliki akidah yang menyimpang. Misalnya, di azani pada saat ia lahir, di aqiqah dan diberi nama yang baik-baik, memperkenalkan nama-nama Allah, Rasul-Rasul dan Malaikat-Malaikatnya.
2. Mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak mereka, agar anak-anak cinta dan terbiasa membaca al-Qur'an. Mengajarkan membaca al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi setiap orang tua terhadap anak-anaknya.
3. Melatih dan membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah khusus seperti melakukan shalat, puasa, dan membiasakan mereka membiasakan masjid.
4. Pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarganya.
5. Sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis.
6. Sumber kasih sayang dan penerimaan.
7. Model pola perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik.
8. Pemberi bimbingan bagi pengembangan perilaku yang secara sosial dianggap tepat.

Pengekohan penerapan nilai-nilai agama dalam keluarga merupakan landasan fundamental bagi pengembangan kondisi atau tatanan masyarakat yang damai dan sejahtera. Namun sebaliknya, apabila terjadi pengikisan nilai-nilai agama dalam keluarga dan masyarakat maka akan timbul kerusakan dalam kehidupan dan nilai-

²⁶ <http://www.wawasanpendidikan.com/2015/02/upaya-penanggulangan-kenakalan-remaja.html>

nilai kemanusiaan. Mengingat bahwa pendidikan di rumah tangga sangat menentukan karena, di rumah tangga tersebut merupakan wadah peletak dasar-dasar pendidikan anak. Oleh karena itu Allah swt., memerintahkan kepada orang tua untuk membina anak-anaknya dengan agama agar tidak terjerumus ke dalam siksaan yang pedih.²⁷

Dimana Allah berfirman dalam QS. At- Tahrim / 66 : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا يُشَاقِقُهَا بَنُوا النَّارِ أَهْلًا وَمَنْ يَتَذَكَّرْ فَإِنَّهُ عَلَى الْغَايَةِ
 ذَكِيرٌ يَوْمَ تُنْفَخُ السَّحَابُ فَيُظْهِرُ اللَّهُ الْأَسْفَلَ وَتُظْهِرُ السَّمَاءُ الْوُجُوهَ وَتُظْهِرُ السَّمَاءُ الْوُجُوهَ
 وَتُظْهِرُ السَّمَاءُ الْوُجُوهَ وَتُظْهِرُ السَّمَاءُ الْوُجُوهَ وَتُظْهِرُ السَّمَاءُ الْوُجُوهَ وَتُظْهِرُ السَّمَاءُ الْوُجُوهَ
 وَتُظْهِرُ السَّمَاءُ الْوُجُوهَ وَتُظْهِرُ السَّمَاءُ الْوُجُوهَ وَتُظْهِرُ السَّمَاءُ الْوُجُوهَ وَتُظْهِرُ السَّمَاءُ الْوُجُوهَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai (perintah) Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkanNya.”²⁸

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua yang harus dilaksanakan yaitu:

Langkah pertama orang tua harus memelihara dan membesarkan anaknya dengan baik. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.

27H. Bulu, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga* (Cet I, YAPMA Makassar, 2007)h.90-92

28561

Kedua yang harus dijalani oleh kedua orang tua adalah menjaga kesehatan dan kebersihan jasmani anak-anak, kemudian memberikan pembelajaran mengenai prinsip-prinsip moral dan akhlak. Kedua orang tua hendaknya mendidik anak-anaknya sehingga segala perilakunya berdasarkan ajaran agama Islam dan tidak keluar dari al-Qur'an dan Hadis.

Ketiga memberikan pengajaran dalam arti yang luas, sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan yang luas.

Keempat membiasakan anak-anak dengan nilai-nilai spiritual dan membahagiakan anak baik di dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.²⁹ Dalam teks-teks agama, iman merupakan inti kecenderungan dalam mempertimbangkan agama, yang pada hakikatnya ia juga kunci pokok kesalehan. Penanaman keimanan dan keislaman kepada anak dapat menjauhkan anak dari perbuatan yang dilarang oleh Allah swt³⁰. Sementara itu keluarga adalah tempat yang paling aman dalam membentuk karakter anak. Keluarga yang menetapkan iman sebagai timbangan dalam perjalanan hidupnya sehingga anak memunculkan manusia-manusia yang beriman.

Orang tua seharusnya memahami bahwa merekalah sebagai penanggung jawab utama dalam pendidikan putra-putrinya. Karena orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak orang tua adalah model yang harus ditiru dan

²⁹ *Ibid.*, h.4-5

³⁰ *Ibid.*, h.6

diteladani. Sebagai model, orang tua harus memberikan contoh akhlak yang mulia bagi anaknya, karena Islam menganjurkan kepada orang tua untuk selalu mengajarkan sesuatu yang baik-baik kepada anak-anakny.³¹ Secara umum, berhasil tidaknya pendidikan seorang anak biasanya dihubungkan dengan perkembangan pribadi orang tuanya dan baik tidaknya hubungan, komunikasi dan role model dalam keluarga.

Dewasa ini banyak orang tua memutuskan untuk memberikan sistim pendidikan *home-schooling* bagi anak-anaknya. Tetapi tidak semua orang tua mempunyai cukup waktu, keahlian dan kesabaran untuk memberikan sistim pendidikan ini kepada anaknya. Juga perlu diwaspadai apakah anak akan berkembang secara utuh, terutama dari aspek sosial, dan emosional, karena mereka hanya berhubungan dengan orang-tuanya saja. Di kota-kota besar dengan menjamurnya sekolah-sekolah internasional ataupun nasional plus, banyak orang tua berpandangan bahwa apabila mereka mengirimkan putra-putrinya ke sekolah yang bergengsi atau sekolah favorit, mereka tidak perlu berurusan lagi tentang pendidikan anaknya.

Mereka berpendapat, tugas mereka adalah membayar uang sekolah, urusan pendidikan urusan sekolah. Harusnya Orang Tua tidak boleh berpendapat seperti itu karena untuk membentuk karakter anak, tidak hanya dilakukan di Sekolah, tetapi Orang Tualah yang berperan penting untuk mendidik, dan mengajari dalam kebaikan.

³¹Syaiful Bahri Djamarah *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*(Cet.I, Jakarta, PT Rineka Cipta 2004)h.29

untuk membentuk karakter yang baik, sehingga anak tersebut menjadi anak yang cerdas, berakhlak mulia dan berbakti kepada kedua Orang tuanya.

Juga ada pandangan umum bahwa apabila anak mereka sudah menginjak remaja, orang tua tidak perlu mengawasi terlalu dalam tentang pendidikan putra-putrinya, semua diserahkan kepada sekolah. Kecenderungan ini dapat dilihat apabila ada pertemuan orang tua, seminar orang tua, maupun performance anak-anak, orang tua yang anaknya masih kecil biasanya lebih menyempatkan waktu untuk hadir, daripada mereka yang mempunyai anak remaja. Pandangan yang salah ini harus segera dibenahi karena akan membawa dampak yang sangat negatif kepada anak.

Orang tua dalam menjaga anak-anak dituntut untuk dapat membiasakan dalam memberikan nilai-nilai spiritual. Tentunya nilai-nilai spiritual agama ini harus dijalankan dalam lingkungan keluarga sesuai dengan tahap pertumbuhan mereka, seperti membiasakan hidup sehat, mengajak kepada kebaikan, serta selalu mengamalkan ayat suci al-Qur'an.

G. Kerangka Pikir

memiliki peran utama dalam membentuk sikap dan akhlak bagi seorang anak. Keluarga harus memiliki pendidikan agama Islam untuk membimbing, mengajarkan dan mengarahkan agar anak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk sehingga anak dapat terhindar dari hal-hal yang dianggap menyimpang oleh agama.

Pendidikan agama Islam yang dimiliki oleh keluarga sangat membantuh anak untuk mengontrol diri dan memiliki kebiasaan yang baik dalam hidupnya. Dengan

adanya pendidikan agama Islam yang diberikan kepada anak dalam keluarga dapat menjadi sarana dan upaya dalam menanggulangi kenakalan remaja.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan psikologis yaitu pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya, pendekatan ini digunakan karena beberapa aspek yang akan diteliti terkait dengan peran pendidikan agama islam yang mengarah pada penanggulangan kenakalan remaja. Pendekatan paedagogis yaitu pendekatan yang digunakan untuk menganalisa objek penelitian dengan menggunakan tema-tema ilmu kependidikan yang relevan. Pendekatan sosiologis yaitu suatu landasan kajian sebuah studi atau penelitian untuk mempelajari hidup bersama dalam masyarakat. Pendekatan religius yaitu suatu pendekatan untuk menyusun teori-teori pendidikan dengan bersumber dan berlandaskan pada ajaran agama. Di dalamnya berisikan keyakinan dan nilai-nilai tentang kehidupan yang dapat dijadikan sebagai sumber untuk menentukan tujuan, metode bahkan sampai dengan jenis-jenis pendidikan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan fakta atau gejala apa adanya dengan cara mengumpulkan informasi menurut apa adanya pada saat penelitian.

Penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai intrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.¹

Dalam penelitian ini, penulis memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih dari sekedar angka dan frekuensi. Penelitian melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian, yaitu tempat dilakukannya penelitian. Lokasi penelitian ditentukan oleh penelitian berdasarkan masalah yang diteliti. Adapun penelitian ini berlokasi di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo. Karena banyak yang beranggapan bahwa di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo tidak akan ada kenakalan yang terjadi, namun kenyataannya ada beberapa kenakalan - kenakalan

¹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. 9:Bandung: Alfabeta, 2014), h.1.

yang dilakukan yaitu ugal, ugalan pada saat mengendarai motor, berkelahi, bolos di Sekola, merokok dan masih banyak kenakalan yang terjadi karena perkembangan zaman yang semakin modern dan pergaulan yang tidak dapat terkontrol dengan baik.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan data sekunder.

1. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah data lapangan yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu orang tua.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber tertulis yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang diteliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku, skripsi, dan arsip yang ada kaitannya dengan pokok permasalahan yang diteliti.

D. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo dengan menjadikan sebagian dari remaja sebagai subjek penelitian. Selain itu, yang menjadi subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, orang tua, dan remaja.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Observasi yaitu metode yang digunakan peneliti dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek atau sasaran yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

1. Wawancara, yaitu seperangkat pertanyaan yang diajukan dalam pertemuan antar dua orang atau lebih secara langsung untuk mendapatkan informasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berbentuk semi structured yaitu peneliti mula-mula menanyakan sederet pertanyaan yang sudah berstruktur kemudian satu per satu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut dari informan yang ada.
2. Dokumentasi, yaitu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data secara akurat dari pencatatan sumber informasi.

F. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan 3 tahapan dalam penyajian data, yaitu reduksi data, display data, verifikasi data, dan mengambil keputusan.

1. Reduksi data, diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Dengan begitu dalam reduksi ini ada proses living in dan living out, maksudnya data yang terpilih adalah living in dan data yang terbuang (tidak terpakai) adalah living out.

2. Display data, merupakan proses menampilkan data secara sederhana, dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.
3. Verifikasi dan simpulan, (*verification and conclusion*) dalam tahap akhir, simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang mantap. Mengambil simpulan merupakan proses penarikan inti dari data-data yang terkumpul dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas. Setelah data masuk terus-menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya didapat simpulan akhir lebih yang lebih jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian dan Data Kenakalan Remaja Di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.

1. Gambaran Objek Penelitian

Kantor kelurahan balandai Kecamatan Bara Kota Palopo adalah salah satu kantor yang dijadikan tempat penelitian yang turut andil dalam lingkungan masyarakat. Sejak didirikan pada tahun 2006. Lurah yang memimpin kantor tersebut cukup banyak. Dan pada periode kali ini di pimpin oleh Ridwan.¹

Secara geografis Kantor Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo begitu strategis berada di tengah-tengah kota. Meskipun jaraknya dari kota kurang lebih 2 Km, tetapi kondisi kantor kelurahan cukup kondusif ini dikarenakan desain bangunan dan keadaannya strategis memungkinkan para pegawai terasa nyaman dalam bekerja.

Kantor ini dimekarkan pada bulan Mei tahun 2006 dengan nama Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo, status tanah Hak Milik dan sudah bangunan sendiri. Kelurahan Balandai memiliki luas wilayah 96,5 km² terdiri dari daratan, pegunungan dan pantai, memiliki 4 RW dan 18 RT, Keadaan penduduk ± 6. 261 jiwa dan ± 2. 300 kk. Jumlah penduduk Miskin 129 kk Jarak dari ibu kota kecamatan ± 0,5 km Jarak dari ibu kota kab/kota ± 4 km Jarak dari ibu kota provinsi ± 368 km.

¹ Ridwan, *Kantor Kelurahan Balandai Kecamatan Kota Palopo*, Tgl 2 Agustus 2016

TABEL NAMA LURAH DAN PEGAWAI DI KELURAHAN BALANDAI
KECAMATAN BARA KOTA PALOPO

No	Nama Pegawai	Jabatan	Jenjang pendidikan
1.	RIDWAN, SE Nip.19670405 200701 1 046	Lurah	S.1
2.	ABD. RAHMAN, SE Nip.19750331 200902 1 003	Seklur	S.1
3.	NURHAENI Nip.19640929 198303 2 002	Kasi Ekbang & Kesra	SLTA
4.	SITTI HAMDANA Nip. 19670612 199203 2021	Kasi Pelayanan Umum	SLTA
5.	NUR HABA S.Sos Nip.19790525 200701 2 020	Kasi Pelayanan Umum	S.1
6.	TANDI ESO, ST Nip.19740830 200801 1 002	Kasi.Pemb.Masyarakat Dan kelurahan	S.1

Sumber data : Kantor Kelurahan Balandai Kecamatan Kota Palopo

2. Keadaan Remaja Di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.

Pada kenyataanya, banyak sekali cara hidup seseorang atau beberapa orang yang menunjukkan adanya perbedaan dengan nilai-nilai agama atau nilai sosial termasuk didalamnya cara hidup anak remaja yang nakal. Anak remaja akan menjadi nakal karena adanya keluarga dan lingkungan masyarakat pada umumnya. Anak remaja akan melakukan kenakalan-kenakalan seperti merokok, balap motor, berkelahi dan bolos sekolah.

Di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo sekarang ini telah terlihat dari aspek moral dan relegius, khususnya remaja telah ditemukan bahwa anak remaja di daerah tersebut banyak yang nakal. Banyak orang tua telah mengeluh dengan kenakalan-kenakalan anaknya. Orang tua menjadi takut akan perkembangan anaknya kedepan. Jika kenakalan anak tersebut tidak cepat ditanggulangi maka kebiasaan anak pada masa remajanya akan terbawa pada saat anak sudah tumbuh menjadi dewasa. Kebiasaan nakal tersebut akan melekat pada diri anak yang sudah dewasa dan akan semakin susah untuk mengubah sifat buruk tersebut menjadi lebih baik.²

B. Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dan upaya menanggulnagi kenakalan remaja di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo

1. Penerapan pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan faktor yang sangat penting untuk menyelamatkan anak-anak, remaja Ataupun halayak yang mempengaruhi bangsa Indonesia, yang

² Tata Usaha Kantor Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.

menjadi perhatian utama dalam rangka untuk memajukan generasi terutama generasi muda.

Menurut Harmayanti seorang ibu yang mengatakan bahwa :

”Penerapan pendidikan agama Islam sangat penting seperti menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak remaja dan mengajarkan anak remaja tentang akhlak.”³

Pendidikan yang diajarkan Allah swt melalui Rasul-Nya bersumber kepada al-Qur’an sebagai rujukan dan pendekatan agar dengan pendidikan akan membentuk masyarakat yang sadar dan menjadikan Allah sebagai Illah saja, maka kehidupan mereka akan selamat di dunia dan akhirat. Hasil ilmu yang diperolehnya adalah kenikmatan yang besar, yaitu berupa pengetahuan.

Pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Aisyah seorang Ibu mengatakan bahwa :

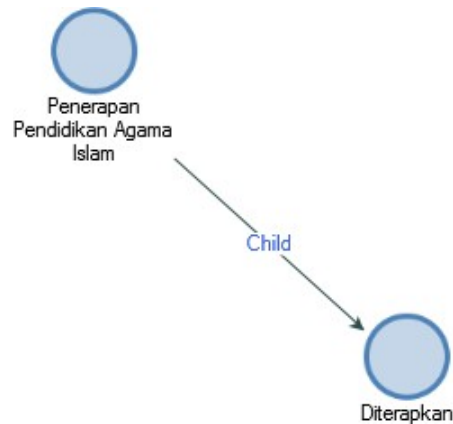
“Pendidikan Islam sangat penting seperti saya sebagai orang tua menerapkan ajaran al-Qur’an pada anak saya yaitu dengan cara mengajarkan anak saya baca tulis al-Qur’an karena saya memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan anak saya baca tulis al-Qur’an kemudian ajaran-ajaran Islam juga sangat penting untuk anak saya contohnya bagaimana cara pelaksanaan rukun Islam dan ajaran tentang akhlak, etika, dan cara bergaul.”⁴

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan subtema pada tema penelitian penerapan pendidikan agama Islam dalam penelitian ini yaitu sudah diterapkan.

Adapun hasil analisis yang dilakukan menggunakan software khusus untuk penelitian kualitatif yaitu NVivo 10 digambarkan dalam subtema berikut.

3 Harmayanti “*wawancara*”, 24 Juli 2016, di Jln Bitti Balandai

4 Aisyah “*wawancara*”, 24 Juli 2016, di Jln Rante Balandai



Gambar 2.1 Skema Model Subtema Pada Penerapan Pendidikan Agama Islam

Sumber : Data Primer Hasil Olah Nvivo versi 10

Berdasarkan hasil wawancara yang diolah menggunakan software Nvivo 10

melalui analisis Group Query yang berguna untuk melihat partisipan yang menyatakan Penerapan Pendidikan Agama Islam digambarkan sebagai berikut :

Hasil wawancara yang telah dianalisis menunjukkan bahwa penerapan pendidikan agama Islam pada keluarga di kelurahan balandai kecamatan bara kota palopo sudah di terapkan oleh semua keluarga.

Penerapan pendidikan Islam dalam mendukung pembentukan karakter bagi remaja sudah di terapkan. Karena pendidikan agama Islam yang dimiliki oleh orang tua telah benar-benar di terapkan seperti mampu mengendalikan setiap individu. Akan tetapi, pembentukan tersebut dapat terlaksana ketika pendidikan agama Islam dalam keluarga dilaksanakan dengan baik dan pelaksanaannya dilakukan sedini mungkin semasa anak masih kecil.

Menurut Hamdana seorang ibu rumah tangga mengatakan bahwa :

“pendidikan dalam keluarga yang saya ajarkan yaitu menerapkan ajaran agama Islam dengan cara menasehati dan memberikan teguran jika berbuat kesalahan. Dan saya juga mendidik anak saya dengan cara saya sendiri yaitu saya selalu membiasakan anak saya untuk mengikuti aturan-aturan yang saya buat di rumah. Seperti : mewajibkan anak saya untuk shalat berjamaah, makan bersama,

belajar dan setiap hari saya harus memberika nasehat-nasehat terhadap anak saya agar anak saya selalu mengingat tentang larangan-larangan yang harus di jauhi.”⁵

Dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan agama Islam merupakan fondasi dalam keluarga untuk membentuk perilaku dan moral anak-anak, mengetahui batasan baik dan buruk, berfungsi untuk membentuk manusia yang percaya dan ketaqwaannya kepada Allah swt, serta fondasi utama dan berperan dalam pendidikan moral bagi pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya.

Hal ini didukung dari hasil penelitian ini dimana partisipan menyatakan bahwa pendidikan agama Islam sudah di terapkan dalam keluarga.

2. Kenakalan remaja

Kenakalan remaja sudah semakin nyata zaman modern ini dan bilamana membaca surat kabar dan media lainnya akan terbaca dan terdengar berita mengenai kenakalan remaja yang nekat melakukan tindakan kenakalan, malah sebagian diantaranya sudah kearah kejahatan. Banyak remaja yang sudah terlibat berbagai macam perlakuan yang menyimpang dari norma-norma, seperti berkelahi, merokok, membalap saat mengendarai motor, dan bolos sekolah. Setiap daerah pasti memiliki anak remaja yang nakal begitu juga di kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo. Pergaulan anak remaja telah menghadapi berbagai masalah yang perlu mendapatkan perhatian dari orang tua dan keluarga terdekat.

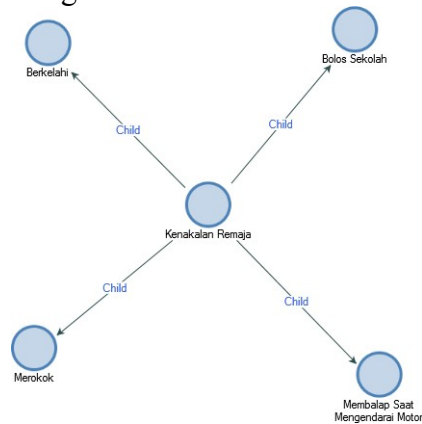
Menurut Hasnawati seorang ibu rumah tangga mengatakan bahwa :

“saya pernah di panggil ke sekolah gara-gara anak saya berkelahi dengan teman-temannya.”⁶

5 Hamdana “wawancara”, 24 Juli 2016, di Jln Bitti Balandai

6 Hasnawati “wawancara”, 24 Juli 2016, di Jln Toketeng Balandai

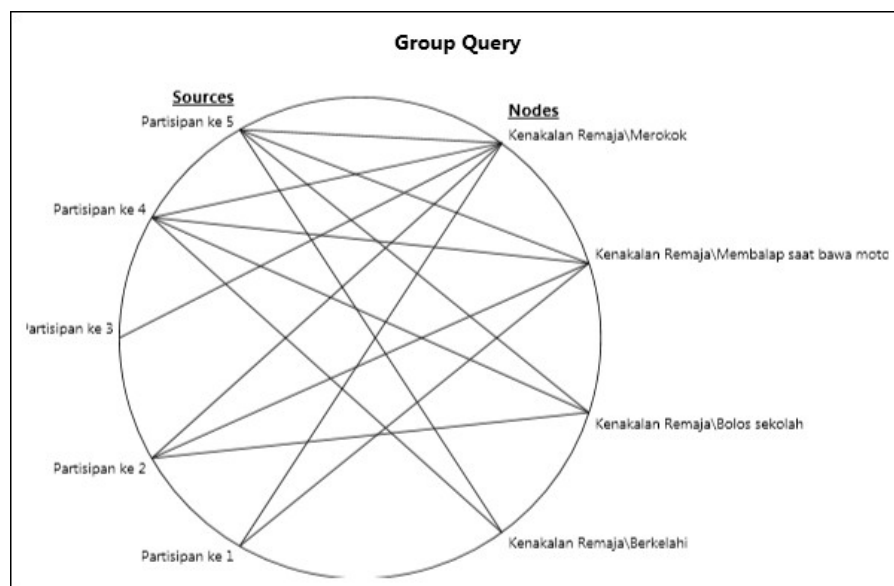
Pada domain kenakalan remaja didapatkan tema yang muncul berdasarkan hasil wawancara yaitu berkelahi, bolos sekolah, membalap saat membawa motor dan merokok yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.3 Skema Model Subtema Pada Kenakalan Remaja

Sumber : Data Primer Hasil Olah Nvivo versi 10

Pada hasil Query didapatkan partisipan yang mengungkapkan kenakalan remaja yang terjadi dalam keluarga mereka digambarkan pada hasil analisis diagram Query berikut:



Gambar 2.4 Diagram Query Kenakalan Remaja

Sumber : Data Primer Hasil Olah Nvivo versi 10

a. Berkelahi

Dari hasil wawancara, didapatkan bahwa salah satu aspek kenakalan remaja adalah kebiasaan remaja yang terlibat perkelahian, seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Hamdana (nilai coverage node 5,21%) menyatakan bahwa *“.....Anak saya pernah terlibat perkelahian ketika anak saya masih kelas dua SMP, Anak saya tidak pernah mendapatkan prestasi karena sejak sekolah di SMP anak saya tergolong sangat nakal, suka bolos, pernah berkelahi, wali kelasnya sangat mengeluh dengan kenakalan anak saya”*

Didukung pula pernyataan yang disampaikan oleh Hasnawati (nilai coverage 1,71%) *“ya... saya pernah dipanggil ke sekolah gara-gara anak saya berkelahi dengan temannya”*. Selain itu, Pak Said (nilai coverage 4.02%) juga mengatakan bahwa *“Anak saya pernah terlibat perkelahian ketika di sekolah, saya sampai dipanggil ke kantor, ke sekolah untuk menyelesaikan masalah anak saya. saya juga pernah didatangi orang tua anak yang berkelahi dengan anak saya”*.

b. Bolos Sekolah

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa bolos sekolah termasuk dalam kenakalan remaja yang diungkapkan oleh orang tua pada penelitian ini salah satunya adalah Hamdana (nilai coverage node 2,26%) yang menyatakan bahwa *“Anak saya tidak pernah mendapatkan prestasi karena sejak sekolah di SMP anak saya tergolong sangat nakal, suka bolos”*

c. Membalap saat mengendarai motor

Selain berkelahi dan bolos sekolah, pada penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa membalap saat membawa motor termasuk dalam kenakalan remaja yang dijelaskan dalam wawancara Hamdana (nilai coverage node 8,95%) yang

menyampaikan “..anak saya sangat suka mengendarai sepeda motor,jika anak saya bawa motor anak saya selalu balap-balap, banyak ibu-ibu mengeluh jika anak saya lewat bawa motor”.selain itu Aisyah (nilai coverage node 2,70%) menyatakan bahwa “Anak saya mengendarai motor kurang baik. Anak saya selalu tarjatuh dari motor karena tidak hati-hati dan selalu ngebut-ngebut.....”

Diperjelas pula oleh Hamdana (nilai coverage node 2,87%) yang menyampaikan bahwa “.....Anak saya sangat suka mengendarai motor. kalau bawa motor, anak saya selalu balap-balap, banyak ibu-ibu mengeluh kalau anak saya leawat bawa motor.....”

d. Merokok

Merokok, menjadi salah satu unsure kenakalan remaja dari hasil penelitian ini. Dimana Harmayanti (nilai coverage node 7,48%) menjelaskan bahwa “...Anak saya sudah mulai merokok. Saya sangat melarang untuk tidak merokok bahkan saya sudah mengancam jika dia merokok saya tidak memberikan uang saku, dan saya tidak akan memenuhi kebutuhannya. Tetapi anak saya tidak mau peduli, anak saya tetap merokok. Saya selalu memarahinya bahkan ayahnya biasanya memukulnya tetapi tetap tidak bisa berubah, dia tetap melakukannya”.

Dan didukung oleh pernyataan Aisyah (nilai coverage node 5,80%) yang menyampaikan bahwa “Iya anak saya biasa merokok. Saya tidak tahu kenapa anak saya merokok sedangkan ayahnya tidak merokok Ayahnya sangat melarang anaknya untuk merokok karena kita ketahui bahwa merokok dapat menyebabkan penyakit. Karena pergaulannya yang tidak baik sehingga anak saya merokok”.

Disampaikan pula oleh Hamdana (nilai coverage node 4,29%) *“Anak saya sudah mulai merokok. Saya sangat melarang untuk tidak merokok tetapi anak saya terus saja melakukannya...”*

3. Penanggulangan Kenakalan Remaja

Pada umumnya orang tua yang ada di Kelurahan balandai Kecamatan Bara Kota palopo senantiasa berusaha dan berupaya untuk menjadikan anaknya patuh dan berkembang sesuai yang diharapkan yaitu menuruti segala perintah orang tuanya, mendengarkan nasehat-nasehat yang diberikan orang tuanya.

Muh Said.,S.Pd.I selaku pemuka masyarakat mengatakan bahwa :

*“Dengan melihat gejala-gejala yang timbul pada anak remaja maka upaya yang saya lakukan adalah saya harus memberikan nasehat-nasehat kepada anak saya dan memberikan teguran yang sifatnya mendidik.”*⁷

Remaja sebagai generasi penerus dan pemilik bangsa secara langsung maupun tidak langsung sangat diharapkan generasi tua melanjutkan pembangunan guna mencapai cita-cita bangsa dan remaja sebagai sumber strategis. Dibalik harapan demikian juga muncul keprihatinan semakin meningkatnya kenakalan remaja yang secara tidak langsung mengancam proses pembangunan bangsa. Dengan tidak mengurangi faktor-faktor penyebab kenakalan lainnya, faktor keluarga sebagai suatu bentuk lingkungan terkecil dan pertama kali remaja mulai belajar ilmu agama Islam dan mengenal norma-norma sosial. Keluarga merupakan basis pembentukan sikap, lingkungan keluarga dengan berbagai situasi dan kondisinya merupakan faktor paling menentukan dalam pengembangan tingkah laku remaja selanjutnya, karena keluarga sejak pertama sebagai tempat sosialisasi anak.

⁷ Muh Said., S.Pd.I *“wawancara”* 24 Juli 2016, di Jln Bitti Balandai

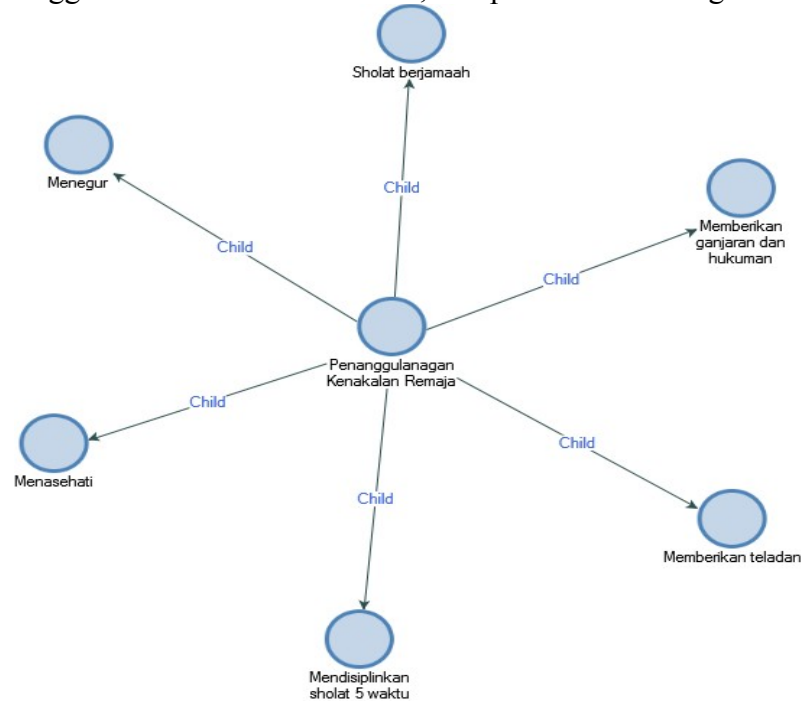
Di dalam keluarga anak-anak mulai menerima pendidikan yang pertama dan paling utama. Pendidikan yang diterima oleh anak mulai dari pendidikan agama, cara bergaul, dan interaksi dengan lingkungan.

Untuk menghindari masalah yang akan timbul akibat pergaulan, selain mengarahkan untuk mempunyai teman bergaul yang sesuai, orang tua hendaknya juga memberikan kesibukan dan mempercayakan sebagian tanggung jawab rumah tangga kepada si remaja. Pemberian tanggung jawab ini hendaknya tidak dengan paksaan maupun mengada-ada. Si remaja di beri pengertian yang jelas sekaligus diberikan teladan. Sebab dengan memberikan tanggung jawab dalam rumah akan dapat mengurangi waktu ' kluyuran ' tidak karuan dan sekaligus dapat melatih anak mengetahui tugas dan kewajiban serta tanggung jawab dalam rumah tangga. Mereka dilatih untuk disiplin serta mampu memecahkan masalah sehari-hari, dan mereka di didik untuk mandiri.

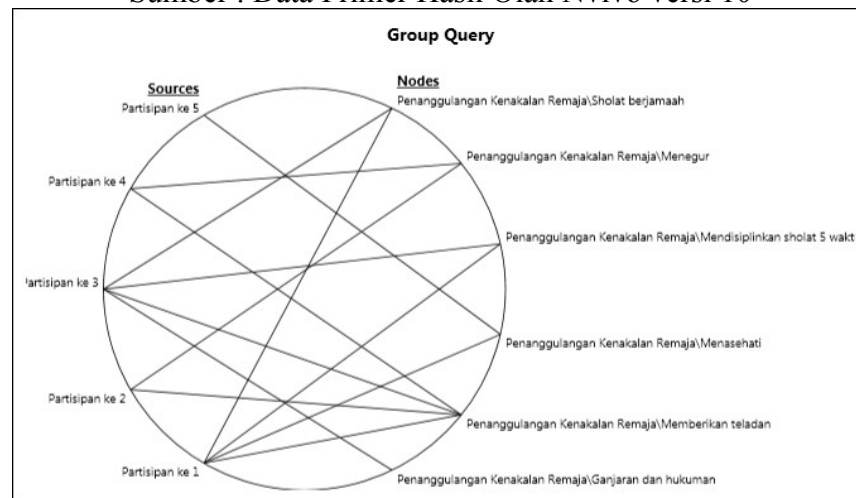
Orang tua hendaknya membantu memberikan pengarahan masa depan si remaja, mereka diarahkan agar dapat memilih sekolah yang diharapkan serta mengembangkan bakat yang ada, untuk pemilihan study lanjut tidak semata-mata karena keinginan orang tua dan pilihan orang tua. Pemaksaan ini justru akan berakhir dengan kekecewaan, sebab meski ada sebagian anak yang berhasil mengikuti kehendak orang tuanya, tetapi tidak sedikit yang frustrasi dan akhirnya tidak ingin bersekolah sama sekali.

Upaya penanggulangan kenakalan anak memang harus benar-benar dilakukan sedini mungkin salah satunya melalui pendidikan agama terkhusus pendidikan agama islam.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat penelitian ini dilaksanakan dan setelah hasil analisa menggunakan software Nvivo 10, didapatkan hasil sebagai berikut.:



Gambar 2.5 Skema Model Subtema Pada Penanggulangan Kenakalan Remaja
Sumber : Data Primer Hasil Olah Nvivo versi 10



Gambar 2.6 Diagram Query
Penanggulangan Kenakaln Remaja
Sumber : Data Primer Hasil Olah Nvivo versi 10

a. Ganjaran dan hukuman

Ganjaran dan hukuman merupakan salah satu metode keluarga yang menerapkan pendidikan agama islam guna menanggulangi kenakalan remaja. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan pada partisipan, Harmayanti (nilai coverage node 7,39%) menyatakan bahwa *“Yang saya lakukan dalam menanggulangi kenakalan anak saya yaitu saya harus menegur, menasehati, dan menghukum Misalnya ketika dia sudah saya tegur atau saya larang berulang kali tetapi masih melanggar maka saat itu saya akan menghukum anak saya dengan cara tidak memberikan uang jajan dan bahkan saya akan mencubit dalam hal mendidik. Kemudian saya memberikan contoh-contoh yang baik terhadap anak saya yaitu shalat tepat waktu, puasa, bersedekah dan menanamkan sikap dan akhlak mulia”*.

b. Memberikan teladan

Memberikan teladan termasuk juga dalam salah satu metode yang digunakan keluarga menangani kenakalan remaja. Menurut Hamdana (nilai coverage node 0.83%) menyampaikan *“mengajarkan teadan-teladan Rosullullah seperti melaksanakan puasa senin kamis dan selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu bersalawat kepada Rasulullah Muhammad saw.*

c. Menasehati

Dari hasil wawancara, menasehati termasuk pula dalam metode penanggulangan remaja. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada partisipan. Harmayanti (nilai coverage 2,00%) yang menyampaikan bahwa *“Yang saya lakukan dalam menanggulangi kenakalan anak saya yaitu saya harus menegur, menasehati, dan menghukum”*.

Perihal yang sama disampaikan pula oleh Harmayanti (nilai coverage node 0,94%) bahwa *“saya berusaha memberikan nasehat pada anak saya”*. Dan didukung

oleh pernyataan dari Pak Said yang menyatakan *“Yang saya lakukan itu memberikan nasehat-nasehat”*.

d. Mendisiplinkan 5 waktu

Mendisiplinkan shalat 5 waktu juga termasuk dalam metode yang digunakan oleh keluarga untuk menanggulangi kenakalan remaja. Pak Said (nilai coverage node 2,18%) menyatakan *“Saya selalu melatih anak saya untuk disiplin, misalnya memantau anak saya untuk melaksanakan sholat 5 waktu”*.

Harmayanti, Pak Said (nilai Coverage node 6,58%) juga menyampaikan bahwa *“Saya menerapkan ajaran agama islam dalam keluarga saya dengan cara pertama saya harus menjalankan perintah Allah yaitu shalat lima waktu, puasa, dan berzakat. kemudian banyak-banyak shalat sunnah khususnya shalat tahajjud dan shalat Duha.”*.

e. Menegur

Menegur termasuk dalam pencegahan kenakalan remaja, hal ini dapat diketahui dari pernyataan partisipan I (nilai coverage node 2,00%) bahwa *“Yang saya lakukan dalam menanggulangi kenakalan anak saya yaitu saya harus menegur, menasehati, dan menghukum”*.

Didukung pula pernyataan dari Pak Said (coverage node 0,56%) yang menyampaikan bahwa *“....teguran yang sifatnya mendidik”*.

f. Sholat berjamaah

Selain kelima etode yang sudah disebutkan diatas, sholat berjamaah termasuk pula dalam metode penanggulangan remaja yang di ungkapkapkan oleh partisipan. Pernyataan ini dapat diketahui dari pernyataan Harmayanti (nilai coverage node 1,27%) bahwa *“Saya juga selalu menekankan sholat berjamaah bersama keluarga”*.

Yang didukung oleh pernyataan dari Hamdana (nilai coverage node 2,64%) yang menyampaikan bahwa “...yang kedua saya harus mendidik anak saya dengan cara selalu mengajak anak saya untuk shalat berjamaah”.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah diuraikan pada bab terdahulu, tentang Penerapan Pendidikan agama Islam Dalam Keluarga Dan Upaya Menanggulangi Kenakaln Remaja di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo. Maka pada bab ini sebagai bab terakhir, peneliti perlu menyimpulkan beberapa hal yang sangat prinsipil untuk diperhatikan yaitu:

1. Penerapan Pendidikan Agama Islam di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara kota Palopo sudah di terapkan seperti orang tua telah menerapkan ajaran agama Islam pada anaknya dengan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam dan mengajarkan tentang akhlak, etika, dan cara bergaul. Sehingga anak akan terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan orang lain dan dirinya sendiri.
2. Kenakalan remaja yang terjadi di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo yaitu merokok, berkelahi, balap motor, dan bolos sekolah. Hal ini terjadi karena anak yang tidak mau mendengarkan nasehat-nasehat orang tuanya.
3. Upaya penanggulangan kenakalan remaja di kelurahan Balandan Kecamatan Bara Kota Palopo adalah menasehati, memberikan teladan, mendisiplinkan sholat 5 waktu, menegur, memberikan ganjaran dan hukuman, dan sholat berjamaah.

B. SARAN

Sebagaiman pembahasan dan penelitian skripsi ini, maka penulis meberikan

saran sebagai berikut:

1. Diharapkan hubungan antara orang tua, masyarakat, pemuka agama dan anak remaja dapat terjalin dengan baik sehingga anak remaja tetap dalam pengawasan, baik di sekolah maupun di rumah sehingga anak remaja tidak terjerumus kepada kenakalan remaja dan terjerumus ke dalam pergaulan bebas.
2. Diharapkan kepada setiap remaja khususnya yang berlokasi di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo untuk berusaha menjauhkan diri dari sifat-sifat yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.